

Nilai-Nilai Karakter Remaja Muslim dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy

**Iis Aisah
Hasanudin
Tatang Sulaeman**

Abstract

This study aims (1) to determine the character values of Muslim teenagers in the novel *Merindu Baginda Nabi* by Habiburrahman El-Shirazy. (2) To determine the relevance of the character values of Muslim teenagers in the novel *Merindu Baginda Nabi* by Habiburrahman El-Shirazy with current Islamic education. The research method used is library research. Literature study is a series of activities relating to methods of collecting library data, reading and taking notes and processing research materials. Meanwhile, the data sources obtained from the author's research are primary data from *Merindu Baginda Nabi* book and secondary data from other supporting books related to the research content. After analyzing the data, the authors obtained the following research results: The character values of Muslim teenagers in the novel *Merindu Baginda Nabi* by Habiburrahman El Shirazy include: (a) characters towards Allah and Rasulullah include: loving Allah and Rasulullah Saw; shahihul worship (true worship; and love the mosque (b) character towards oneself including *mujahidatun linafsihi* (can fight against lust); *haritsun a'la waqithi* (time management/good management); respect for achievement; always say good; always try seeking knowledge; broad-minded; honest (c) character towards family and environment including: tolerance; *mathnul khuluk* (strong character); beneficial to others; responsible; good at maintaining Islamic brotherhood. Meanwhile, the relevance of youth character values Muslims in the novel *Merindu Baginda Nabi* by Habiburrahman El Shirazy with the values of Islamic Education at this time are in accordance with KI and KD of Islamic Religious Education, namely practicing honest behavior or character, discipline, responsibility, care (mutual cooperation, cooperation, tolerance, peace), polite, responsive and pro-active and show an attitude as part of the solution to various problems in interaction effectively with the social environment.

Keywords: Character, education, Muslim youth

PENDAHULUAN

Rasulullah Saw merupakan uswatun hasanah bagi para remaja baik dulu dan di era moderen ini, baik dari segi perilakunya/ akhlaknya terhadap umatnya, keluarganya, dan para sahabatnya, beliau yang lebih mendahulukan kepentingan orang banyak dari pada dirinya sendiri, rela berkorban dan berjihad karena Allah Swt, dihina tidak tumbang dan dipuji tidak menjadikannya sombong. Meski kita sebagai pemuda/ remaja masa kini tidak mungkin bisa menjadi persis seperti Rasulullah Saw, tetapi karakter dan kepribadiannya lah yang harus kita jadikan panutan dalam kehidupan berbangsa beragama dan bersosial.

Salah satu faktor yang dapat membentuk karakter remaja muslim adalah lingkungan, jika lingkungannya mendukung dan teman-temannya dekat dengan Allah dan taat beribada, maka secara tidak langsung lingkungan dapat membentuk karakter seseorang menjadi remaja muslim yang baik.

Apabila seorang remaja muslim membiasakan diri untuk datang pada acara acara Islami, seperti pengajian, membentuk komunitas Islami baik sesama laki-laki atau sesama perempuan, sehingga apabila hal tersebut sering dilakukan, maka akan menjadi kebiasaan dan memberi dampak positif bagi kehidupannya.

Sebagai remaja/ pemuda muslim seperti tercermin dalam novel Merindu Baginda Nabi salah satu karya Habiburrahman El Shirazy ada orang-orang yang merindukan sosok Rasulullah Saw, dengan cara mengikuti sunah Rasulullah Saw, baik dari setiap tutur kata, adab-adab dan perilaku keseharian, dari tutur kata yaitu dengan berlemah lembut dan Rasulullah Saw menurut Abu Hurairah, bahwasanya tutur kata atau ucapannya Rasulullah Saw meski singkat tapi sarat akan makna.

Baginda Nabi ini, diharapkan para remaja muslim saat ini bisa lebih mengenal karakter dirinya dan mengevaluasi diri sendiri, sudahkah sebagai generasi muda Islami kita meneladani Rasulullah Saw, mengikuti setiap sunah yang diajarkan Baginda kita, dan mengamalkan apa yang telah dipelajari. Dan bagaimana kepribadian kita selama ini sudah pantaskah menjadi pribadi remaja muslim yang baik, sehingga apa yang dilakukan bisa memberikan dampak positif bagi diri sendiri, orang disekitar dan lingkungan.

KAJIAN TEORI

Konsep Nilai

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah: a). harga (dalam arti tafsiran harga); harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain); c). angka kepandaian; biji; ponten; 4) banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; 5) sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; 6) sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya (Aisah, 2015: 5).

a. Macam-Macam Nilai

Menurut Noeng Muhadjir (1993) dalam Lubis dan Zubaidi (2011) nilai bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat menghasilkan bermacam-macam nilai, di antaranya:

1. Berdasarkan kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan kedalam dua kelompok: (1) nilai yang statis/ diam, seperti kognisi, emosi, konasi, dan

- psikomotor, dan (2) nilai/ kemampuan yang dinamik/ dapat berubah- ubah, seperti motif, berafiliasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.
2. Berdasarkan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi menjadi tujuh bagian: (1) nilai ilmu pengetahuan (2) nilai ekonomi (3) nilai keindahan, (4) nilai politik, (5) nilai keagamaan (6) nilai kekeluargaan, dan (7) nilai kejasmanian.
 3. Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat dua jenis yaitu (1) nilai *illahiyyah*, yaitu nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), dan (2) nilai *insaniyyah*, yaitu nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia.
 4. Dilihat dari ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dibagi menjadi dua yaitu: nilai *universal* dan nilai lokal, tetapi tidak semua nilai agama itu bersifat *universal*, karena ada pula nilai- nilai insaniyah yang bersifat *universal*.
 5. Nilai dilihat dari segi hakikatnya, dibagi menjadi dua yaitu: (1) nilai hakiki dan (2) nilai instrumental. Nilai- nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai- nilai *instrumental* bisa bersifat lokal, pasang surut dan *temporal*.

Karakter Remaja Muslim

Karakter menurut pendapat Munir yaitu sebuah pola, baik itu pikiran, sikap maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Munir juga menerjemahkan karakter berasal dari bahasa Yunani *Charasein* yang diartikan mengukir, ia menunjukkan tentang apa yang dimaksud dengan karakter. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Tidak mudah usang tertelan waktu atau aus terkena gesekan (Majid, 2017: 16).

Dalam literatur Islam ditemukan bahwa faktor gen/ keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakter. Tetapi telah ditemukan bahwa faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang di samping gen ada faktor lain, yaitu makanan, teman, orangtua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang (Majid, 2017: 20).

Selain hal-hal di atas salah satu faktor penting yang dapat melahirkan dan membentuk karakter seseorang adalah pondok pesantren, karena memiliki prinsip sendiri dan sikap hidup tersendiri, serta cukup tegar dan kuat menghadapi segala macam modernitas, disamping untuk mempertahankan sikap ortodoksinya (Sulaiman, 2013: 25).

Konsep Remaja

Masa remaja atau "*adolescence*" berasal dari bahasa Latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik menurut Piaget dalam Harlock. Dan masa remaja menurut Harlock (1997) diartikan sebagai suatu masa transisi atau peralihan, yaitu periode dimana individu secara fisik maupun psikis berubah dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Menurut William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan ada beberapa tugas-tugas perkembangan masa remaja di antaranya:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas

- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, maupun secara individual maupun kelompok
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri (Zarkasih Putro, 2017: 29).

a. Pengertian Muslim

Menurut bahasa, muslim artinya orang yang berserah kepada Allah. Sedangkan menurut istilah ialah orang yang memeluk agama islam dengan mengharapkan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Firman Allah SWT dalam QS. Ali Imran ayat 10: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam” (Q. S Ali’ Imran, 3: 103).

Para ulama berpendapat bahwa seorang muslim harus benar-benar memegang sikap sabagai muslim, di antaranya:

- 1) Harus memelihara kesinambungan persaudaraan Islam (ukhuwah Islamiyah)
- 2) Harus selalu berkata baik dengan sesama manusia.
- 3) Harus mampu menjaga lisannya dan perbuatannya dari menyakiti oranglain (Aladip, 2000: 19-20).

b. Pengertian dan ciri Remaja Muslim

Dapat disimpulkan dari pengertian tentang remaja dan muslim bahwasanya seorang remaja muslim bisa dikatakan masa perubahan individu dari masa kanak-kanak menuju dewasa baik secara fisik ataupun psikis dan telah menganut agama Islam , telah mengetahui tugas-tugasnya dan mengetahui apa yang diperbolehkan dan dilarang dalam agamanya.

Seorang Remaja muslim harus memiliki ciri- ciri di antaranya sebagai berikut:

- 1) Mengagungkan Allah Yang artinya kecintaan seorang remaja muslim terhadap Allah harus lebih besar daripada kecintaannya terhadap dunia yang fana ini. Apa yang dicintai Allah ia mencintainya dan apa yang dibenci oleh Allah dia juga membencinya
- 2) Membentuk Akhlak mulia artinya Seorang remaja muslim harus memiliki akhlak yang mulia, hidupnya haruslah berlaku jujur dan amanah
- 3) Membina hubungan yang sehat , Seorang remaja muslim harus memiliki rasa malu bila berbuat keburukan, karena rasa malu sebagian dari keimanan, sehingga dia bisa memilih dan bergaul dengan teman dan tahu batasan berteman dengan lawan jenis
- 4) Mencari ilmu, Masa remaja adalah waktu yang tepat dalam pencarian jati diri, sehingga waktu yang baik pula untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, harus memiliki cita- cita tinggi dan mempunyai visi misi dalam hidup. Karena mencari ilmu adalah kewajiban seorang muslim (Jannah, 2016: 245).

c. Ciri- Ciri Karakter Remaja Muslim

Remaja/ pemuda muslim merupakan tonggak kemajuan bangsa, jika para pemudanya baik, maju, jiwa besar dan mempunyai jiwa kepemimpinan, maka bangsa itu akan maju dan mampu menghadapi kemajuan zaman. Oleh karena itu sebagai seorang pemuda atau remaja muslim setidaknya seseorang harus memiliki karakter sebagai remaja muslim yang baik.

Ada enam karakter yang perlu dimiliki oleh pemuda/remaja muslim diantaranya:

1) Pemuda/ Remaja yang selalu menyeru kepada akhlak, Allah berfirman dalam Q.S AL- Araf ayat 181: “Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan” (Q.S Al A’raf, 7: 181).

Pada intinya seorang pemuda atau remaja muslim hendaknya bisa melaksanakan hak/ kewajibannya sebagai seorang muslim, diantaranya memiliki sifat adil, dan tidak membeda- bedakan siapapun.

- 2) Mereka mencintai Allah dan Allah pun mencintai mereka, Firman Allah dalam
- 3) Mereka saling melindungi dan saling mengingatkan satu sama lain, serta taat menjalankan ajaran agama
- 4) Pemuda yang memenuhi janjinya kepada Allah Swt, firman Allah Swt dalam Q.S A- Rad ayat 20 : “Yaitu orang- orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian” (Q. S A- Rad, 13: 20).
- 5). Mereka tidak ragu dalam berkorban dengan jiwa dan harta mereka untuk kepentingan islam
- 6). Pemuda yang tumbuh selalu beribadah kepada Allah dan hatinya terpaut dengan masjid.

Konsep Novel

a. Pengertian Novel

Kata novel berasal dari bahasa italia, yaitu *novella* yang berarti sebuah kisah, sepotong berita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, novel adalah karangan prosa yang panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan sifat dan watak setiap pelaku (Asriani, 2016:

1) Unsur- Unsur Novel

a) Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik menurut nurgiyantoro adalah unsur- unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau system organisme karya sastra .

b) Unsur Instrinsik

Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik sebuah karya sastra terdiri dari: tema, latar, amanat, alur, tokoh, sudut pandang, dan gaya bahasa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi, adalah dengan menggunakan penelitian teks/dokumen atau disebut penelitian kualitatif. Yaitu merujuk dan mengambil informasi dari buku/ novel merindu baginda nabi. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian teks/ dokumen ini adalah penelitian studi kepustakaan (*library research*). Studi Pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. (Zed, 2008: 3).

Sumber data yang diperoleh penulis;

a. Data Primer

Data primer dari hasil penelitian ini diperoleh dari Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman EL- Shirazy.

b. Data Sekunder

Data skunder ini diperoleh dari buku- buku penunjang yang berkaitan dengan isi penelitian, di antaranya: (1) jurnal *miftahul jannah*, Remaja dan Tugas perkembangannya dalam Islam: 2016, (2) Pendidikan Karakter Persepektif Islam karya Abdul Majid dan Andayani Dian: 2017, (3) Model Manusia Muslim karya Anis Matta: 2002, (4) Seni Mendidik Islam karya Baqir Sharif al Qarashi: 2003, (5) Nilai- Nilai Karakter Islam karya Rusyidi sulaiman;2013.

2. Instrumen Penelitian

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji buku dan sumber buku lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti penulis, khususnya novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman EL- Shirazy sebagai sumber primer dan sumber sekundernya adalah buku- buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data- data/ informasi yang berkaitan dengan nilai- nilai karakter remaja muslim dalam novel merindu baginda nabi.
- b. Menganalisis data/ informasi dengan mengidentifikasi bagian- bagian yang berkenaan dengan nilai- nilai karakter remaja muslim dalam novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El- Shirazy.
- c. Meneliti data- data yang relevan dengan masalah penelitian.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian tentang nilai- nilai karakter dari tokoh utama dan tokoh remaja/ pendamping lainnya.

Analisis Data

Penulis disini menggunakan analisis teks/ dokumen. Penelitian Analisis dokumen atau sering disebut analisis isi (*content analysis*) merupakan penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, tulisan, maupun lain-lainnya (Arikunto, 2003: 321).

Prosedur analisis data menggunakan pendekatan *content analysis* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Membuat kriteria nilai- nilai karakter remaja muslim berdasarkan analisis data- data sekunder yang telah diperoleh.
2. Membaca dan menganalisis novel Merindu Baginda Nabi.
3. Mengidentifikasi nilai- nilai karakter remaja muslim yang terdapat di dalam novel Merindu Baginda Nabi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Mengelompokan nilai-nilai karakter remaja muslim yang ditemukan dalam novel Merindu Baginda Nabi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
5. Melakukan pembahasan terhadap nilai- nilai karakter remaja muslim yang ditemukan di dalam novel Merindu Baginda Nabi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Buku Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman EL Shirazy

Habiburrahman El Shirazy, Lc. Pg., atau biasa dipanggil kang Abik, lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976, dan beragama Islam, usia kang Abik

di 2019 saat ini telah menginjak 43 tahun, kang abik merupakan novelis terkenal di Indonesia, bahkan beliau dinobatkan sebagai novelis no 1 di Indonesia. Kang Abik mempunyai seorang istri yang bernama Muyasaratun Sa' idah dan memiliki dua orang anak bernama Muhammad Neil Author dan Muhammad Ziaul Kautsar.

Selain menjadi novelis, sarjana Universitas Al- Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai seorang sutradara, dai, penyair sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Karya- karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tetapi juga sampai ke Mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Hongkong, Taiwan, Australia, dan komunitas Muslim di Amerika Serikat. Karya- karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.

Habiburrahman El- Shirazy atau Kang Abik memulai pendidikan menengahnya di MTS Futuhiyyah 1 Mranggen, sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al- Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K. H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 beliau merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, kemudian lulus pada tahun 1995. Setelah itu kang Abik melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, jurusan hadits Universitas Al- Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 Kang Abik lulus *Postgraduate Diploma* (Pg. D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo yang didirikan oleh Imam Al- Baiquri. Karya- karya dari Habiburrahman El Shirazy diantaranya, ketika ia sedang berada di Kairo, ia telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradainya, di antaranya: Wa Islama (1999), Sang Kyai dan Sang Durjana (gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul 'Alim Wa Thaghiyyah, 2000), Darah Syuhada (2000). Tulisannya berjudul Membaca Insanniyah al Islam dimuat dalam buku Wacana Islam Universal (diterbitkan oleh kelompok Kajian MISYKATI Kairo, 1998). Berkesempatan menjadi ketua TIM kodifikasi dan editor Antologi Puisi Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban (diterbitkan oleh ICMI Orast Kairo), beberapa karya terjemahan yang telah ia hasilkan seperti Ar- Rasul (GIP, 2001), Biografi Umar bin Abdul Aziz (GIP, 2002), Menyucikan Jiwa, (GIP, 2005), Rihlah Ilallah (Era Intermedia, 2004), dll. Cerpen- cerpennya dimuat dalam antologi Ketika Duka Tersenyum (FBA, 2001), Merah di Jenin (FBA, 2002), dan Ketika Cinta Menemukanmu (GIP, 2004).

Kemudian beberapa karya sastra populer yang telah terbit antara lain, Ketika Cinta Berbuah Surga (MQS Publishing, 2005), Pudarnya Pesona Cleopatra (Republika, 2005), Ayat- Ayat Cinta (Republika- Basmala, 2004), Di atas Sajadah Cinta (telah disinetronkan Trans TV, 2004), Ketika Cinta Bertasbih (Republika- Basmala, 2007), Ketika Cinta Bertasbih 2 (Republik- Basmala, 2007) dan Dalam Mihrab Cinta (Republika- Basmala, 2007). Kini sedang merampungkan Langit Makkah Berwarna Merah, Bidadari Bermata Bening, Bulan Madu di Yerussalem, dan Dari Sujud ke Sujud (kelanjutan dari Ketika Cinta Bertasbih). ¹Sebagai sutradara Kang Abik mengawali debutnya dengan film Dalam Mihrab Cinta yang diangkat dari novelnya dengan judul yang sama.

¹ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Habiburrahman_El_Shirazy/ diakses 8 oktober 2019

a. Sinopsis Buku Merindu Baginda Nabi

Buku Merindu Baginda Nabi merupakan salah satu novel karya Habiburrahman El Shirazy, novel ini merupakan sebuah novel pembangun jiwa, novel ini mulai ditulis di Cendiwesi Salatiga, sebagian ditulis di Simpang kawi, Malang, dan diselesaikan di Gading Nias Resident Apartemen, Kelapa Gading, Jakarta. Selesai di Tarmim, pada pada hari senin, 12 maret 2018, pukul 23.56.

Novel Merindu Baginda Nabi ini berisi tentang kehidupan tokoh utama seorang remaja muslim yang bernama Syarifatul Bariyah, atau yang sering di sapa rifa, rifa tidak mengetahui siapa ke dua orangtuanya, bahkan ia ditemukan di tong sampah oleh seorang nenek yang sering dipanggil Mbah Tentrem, setelah Mbah Tentrem meninggal dunia Rifa diangkat anak oleh seseorang yang tidak memiliki seorang anak yaitu Pak Nur dan Bu Salamah, dan sebelum meninggal, Mbah Tentrem mewasiatkan rumahnya agar dijadikan panti asuhan, meski awalnya menolak, Pak Nur pada akhirnya menerima wasiat tersebut, panti asuhan tersebut kemudian berubah menjadi pesantren setelah ada para pengajar dan ustadz- utadzah muda yang mau mengajar dengan suka rela, pesantren tersebut akan dinamakan pesantren Griya Tentrem dari nama Mbah Tentrem, tapi dirubah ke dalam bahasa arab, sehingga pesantren tersebut dinamakan Darus Sakinah, pesantren tersebut menampung 107 anak yatim, anak terlantar dan kaum dhuafa.

Di pesantren itulah Rifa tinggal dan dibesarkan oleh Pak Nur dan Bu salamah sebagai anak angkatnya, kedua orang tua angkat Rifa mendidik Rifa dengan sangat baik, sejak kecil orangtuanya mengajarkannya untuk mengenal Allah dan Rasulnya, sehingga Rifa tumbuh menjadi anak dan remaja yang baik, baik dari hal agama ataupun pengetahuan umum, bahkan Rifa menjadi satu-satunya siswa dari SMA terkenal di kota Malang yang bisa melakukan pertukaran pelajar, Rifa lulus seleksi dan bisa mewakili sekolahnya dengan melakukan pertukaran pelajar ke Amerika dalam bidang matematika. Bahkan ketika di San Jose Amerika, Rifa memenangkan lomba matematika se San Jose mengalahkan pelajar Amerika. Ketika di Amerika Rifa tinggal di rumah seorang Non muslim amerika yaitu rumah keluarga Fiona, di sana Rifa dihargai sebagai seorang muslim, dan diberikan makanan yang halal. Akhlak Rifa yang baik membuat keluarga Fiona menyukainya, bahkan Fiona sampai mengunjungi Rifa ke Indonesia, ketika Rifa selesai melaksanakan pertukaran pelajar di Amerika.

Sebelum pergi ke Amerika Rifa diberi pesan oleh Abahnya, jangan sampai kamu memperlakukan Baginda nabi, yang artinya meski di negara yang mayoritas bukan Islam Rifa harus tetap menjaga keimannya dan meneladani Rasulullah Saw pesan tersebut teringat oleh Rifa ketika tinggal di Amerika, dan ketika sebelum pulang Rifa diberi pesan oleh Abahnya agar membawa oleh- oleh untuk para santri, karena membawa oleh- oleh merupakan salah satu sunah Rasulullah Saw, kembalinya dari Amerika Rifa disambut dengan tabuhan rebana dan Shalawat Nabi oleh para Santri Darus Sakinah. Di pesantren tersebut Rifa dianggap sebagai santri senior atau guru pengajar bagi para santri, karena Rifa sering mengajarkan anak- anakn santri pelajaran matematika dan bahasa

Inggris. Ketika baru datang dari Amerika, Rifa dikunjungi oleh teman-teman baiknya, kemudian Rifa memberikan oleh-oleh baju yang bertuliskan nama-nama kampus terkenal dari berbagai negara, setelah keluarga Fiona mengajaknya jalan-jalan ke berbagai Negara.

Kegiatan Rifa selain di pesantren, Rifa juga kembali ke sekolah asalnya sebelum melakukan pertukaran pelajar, yaitu di sekolah SMA terkenal di kota Malang, dan kembalinya Rifa ke sekolah disambut baik oleh para guru dan siswa-siswa lainnya, bahkan Rifa akan memberikan penghargaan atas prestasi yang telah diraih Rifa, sekaligus diminta menceritakan pengalaman-pengalamannya saat di Amerika. Dan mendengar hal tersebut ada sosok teman Rifa yang sangat membenci dan iri Terhadap Rifa, ia bernama Arum kebalikannya dengan Rifa, ia tidak mendapatkan pendidikan yang baik dari orangtuanya, sehingga membuat pergaulannya bebas, berteman dengan orang yang suka menghasut dan memakai pakaian yang tidak sopan diluar sekolah, tetapi sikap Rifa kepada Arum tetap berbuat baik, dan ketika menyampaikan pengalaman-pengalamannya ketika di Amerika ada yang bertanya siapa orang yang punya andil besar dalam menjaga prestasi Rifa, di Amerika ada beberapa temannya, sedangkan di sekolah ini Rifa mengatakan Arum lah teman terbaik dalam menjaga prestasi, bahkan Rifa memberi oleh-oleh baju yang dibeli langsung dari tempat kampus ternama, tetapi Arum tidak hadir sehingga baju tersebut diwakili oleh temannya yaitu Tiwik orang yang suka menghasut Arum agar membenci Rifa

Puncak kerinduan Rifa pada Baginda Nabi adalah ketika Rifa melihat Kerinduan yang begitu besar Abahnya untuk sowan dengan Rasulullah Saw, dan meminta izin kepada Rifa dan para santri Darus Sakinah, karena pada awalnya tidak pernah kesampaian, karena uangnya selalu digunakan untuk para santri dan santri yang sakit untuk berobat. Dan kemudian keinginan abahnya bisa terwujud, abah dan uminya berangkat ke tanah suci, dan ketika di tanah suci Rifa memimpikan Abahnya untuk membayar hutang kepada seseorang, dan mimpi itu ternyata pertanda bahwa Abahnya telah meninggal di tanah suci, Rifa dan para santri melaksanakan shalat ghaib di pesantren Darus Sakinnah. Dan sepeninggalnya Pak Nur, Pesantren Darus sakinah dipimpin oleh Ustadz Sayamsul Anam.

b. Unsur Intrinsik dalam Novel Merindu Baginda Nabi

a. Tema

Tema yang disampaikan pengarang dari novel Merindu Baginda Nabi ini adalah sebuah cerita yang bertemakan kekeluargaan, yaitu tentang kasih sayang seorang bapak angkat dan ibu angkat terhadap seorang gadis remaja yang diasuh dan didiknya sejak kecil karena tidak mengetahui siapa orangtuanya, serta mengasuh dan mendidik anak yatim dhuafa dan anak terlantar di sebuah pesantren yang dinamakan Darus Sakinnah. kemudian pendidikan yaitu tentang tokoh utama Rifa yang cerdas dalam bidang umum sehingga bisa melakukan pertukaran pelajar ke Amerika dan memenangkan olimpiade matematika se kota San Jose.

c. Amanat (Pesan)

Pesan yang ingin disampaikan penulis dari buku merindu Baginda Nabi ini adalah jika kita ingin melakukan sesuatu hal lakukanlah dengan ikhlas karena

Allah Swt, dan dalam melakukan sebuah kebaikan jangan pernah berharap untuk dibalas kebaikan oleh oranglain, lakukanlah persaingan dalam hal kebaikan seperti meraih prestasi dengan cara yang sportif

d. Tokoh dan penokohan

Karena penulis disini lebih kepada meneliti tentang karakter remaja muslimnya dalam novel Merindu Baginda Nabi, maka penulispun hanya memaparkan tentang tokoh-tokoh remaja muslim dalam Novel Merindu Baginda Nabi beberapa diantaranya:

- 1). Syarifatul Barriyah, merupakan remaja yang bisa menjadi inspiratif bagi remaja lainnya, terutama remaja muslim, sosoknya yang sopan dan hormat terhadap orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda dan menyangi teman- temannya
- 2). Arum, merupakan remaja muslim yang memiliki sifat iri, dengki terhadap kesuksesan dan prestasi yang didapat oleh oranglain
- 3). Fiona, merupakan remaja non muslim yang tinggal di Amerika, berteman dengan Rifa ketika Rifa melakukan pertukaran pelajar disana, bahkan ketika tinggal di sana Fiona menghargai Rifa dan menghormati Rifa sebagai remaja muslim
- 4). Lina, Remaja muslim teman dari Syarifatul Bariyyah, sosok yang sangat menyayangi Rifa, dan selalu mendukung Rifa di saat keadaan apapun
- 5). Louise, merupakan remaja muslim yang baik yang berasal dari Amerika, teman baik Rifa ketika di Amerika, dan mengunjungi Rifa bersama Fiona ke Indonesia.

e. Latar

- 1). Latar tempat, tempat yang berkaitan dengan cerita dalam Novel Merindu Baginda Nabi adalah: di pesantren, tempat Rifa dan anak yatim lainnya tinggal dan belajar, di San Jose Amerika, ketika Rifa melakukan pertukaran pelajar disana dan tinggal di rumah keluarga Fiona, di Sekolah terkenal di kota Malang tempat Rifa dan teman- temannya belajar dan menuntut ilmu dan di rumah Pak Hj Mustain di Jakarta Timur ketika Rifa dijemput Abah Uminya saat pertama kali datang setelah pertukaran pelajar.
- 2). Latar Waktu, berdasarkan cerita dari novel hanya menjelaskan ketika ia masih SMA dan melakukan pertukaran pelajar ke Amerika selama 8 bulan, tengah malam di Rumah Pak Hj Mustain.

1. Nilai- Nilai Karakter Remaja Muslim dalam Novel Merindu Baginda Nabi

Setelah menelaah dan menganalisis novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman EL-Shirazy penulis menemukan banyak sekali Nilai nilai karakter Remaja muslim yang bisa menjadi penelitian penulis, adapun hasil penelitian penulis tentang nilai- nilai karakter Remaja Muslim dalam Novel Merindu Baginda Nabi beberapa diantaranya:

- a. Karakter terhadap Allah Swt dan Rasulullah Saw, karakter terhadap Allah yaitu sikap yang harus diimplementasikan dengan cara mematuhi apapun yang diperintahkan oleh Allah Swt dan menjauhi apapun yang dilarang oleh-Nya, dan karakter terhadap Rasulullah yaitu sikap yang harus diimplementasikan salah satunya dengan meneladani Akhlak Rasulullah Saw dan menerapkan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari- hari diantaranya:

1). Mencintai Allah Swt dan Rasulullah saw

Sebagai umat muslim tentunya mencintai Allah dan Rasul kita, Muhammad Saw merupakan suatu keharusan, karena jika seorang remaja muslim atau umat muslim di dalam diri dan jiwanya sudah merasakan kecintaan yang begitu besar kepada Allah dan Rasulullah Saw, maka tanpa disadari atau tidak, segala perintah Allah akan dilaksankannya, dan segala larangan Allah akan ditinggalkannya, serta sunah Rasulullah apa yang telah diajarkan dan dicontohkan Rasulullah Saw akan dikerjakannya. Karena jika kita mencintai Allah dan Rasulnya Allah Rasulullah pasti akan mencintai kita.

b. Karakter terhadap diri sendiri, yaitu sikap yang harus dilakukan pada diri sendiri guna mengontrol diri, diantaranya:

1). Mujahidatun Linafsihi (Berjuang melawan hawa nafsu / *continence*)

Pada dasarnya seorang manusia itu memiliki kecenderungan untuk berbuat baik ataupun buruk. Untuk itu diperlukan kesungguhan dalam diri seseorang agar ia cenderung untuk berbuat baik dan melaksanakannya sesuai ajaran islam.

Seperti sabda Rasulullah Saw:

أَفْضَلُ الْجِهَادِ أَنْ يُجَاهِدَ الرَّجُلُ نَفْسَهُ وَهُوَ

“jihad yang paling utama adalah seseorang (berjihad /berjuang melawan dirinya dan hawa nafsunya) (H.R Ibnu An- Najjar dari Abu Dzar Radhiyallahu Anhu dan H.R Abu Nu’aim dan Ad-Dailami).

Contohnya memenuhi konsumsi makanan yang halal dan thoyib; senantiasa berusaha untuk memperbaiki diri; tidak malas; pantang mengeluh; berupaya untuk menjauhkan diri dari hal- hal yang tidak bermanfaat; dsb.

c. Karakter terhadap keluarga dan lingkungan, Akhlak/ karakter terhadap keluarga, yaitu berperilaku baik terhadap sesama anggota keluarga dan Akhlak/ karakter terhadap lingkungan, yaitu sikap yang harus ditekankan guna menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Islam sendiri mengajarkan agar kita saling menyayangi pada sesama manusia juga pada makhluk – makhluk lainnya.

1). Toleransi

Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan oranglain yang berbeda dari dirinya. Secara bahasa, kata toleransi berasal dari bahasa latin *tolerare*, yang berarti berusaha untuk tetap bertahan hidup, tinggal, atau suatu sikap yang seantiasa saling menghargai sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, kita semua saling membutuhkan satu sama lain karena masing- masing memiliki kelebihan dan kelemahan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan demikian, perlu ditumbuhkan sikap toleran dan tenggang ras agar senantiasa tergerak untuk saling menutupi kekurangannya masing- masing. Dari sikap inilah akan terpancar rasa saling menghargai, baik sangka, dan terhindar dari sikap saling menuduh antarteman

2. Relevansi Nilai- Nilai Karakter Remaja Muslim dalam Novel Merindu Baginda Nabi dengan Pendidikan Islam Saat Ini.

Berikut merupakan penerapan Nilai- Nilai Karakter Remaja Muslim yaitu karakter terhadap diri sendiri dan karakter terhadap oranglain dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan

Agama Islam jenjang pendidikan MAN/Sederajat pada kelas X (Sepuluh), kelas XI (Sebelas), dan kelas XII (Dua Belas) yaitu (KI) menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. (KD) menerapkan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah dimasyarakat.

a. Menjadi pribadi/ karakter yang jujur, disiplin dan tanggungjawab, bukan hanya demi amaliyah tauhidiah akan tetapi demi kebaikan diri sendiri.

Seperi penggalan dialog antara rifa dan tiwik dalam novel Merindu Baginda Nabi tentang menumbuhkan karakter jujur:

“Menurutmu tentang foto-toto teman kita yang hot dengan pacarnya itu gimana, Fa?” Tanya tiwik.

“Maaf, saya tidak mau komentar, Wik. Nggak ada manfaatnya.”

“Ayolah Fa, pasti ada manfaatnya. Atau mungkin kau ada saran atau nasihat untuk dia?”

“ Singkat aja, pesan untuk kita semua, termasuk diri saya sendiri, sebaiknya maksiat seperti itu dihentikan. Kalau tetap saja mau maksiat atau mendekati perbuatan zina tidak usah diobral, dipamer-pamerkan. Dalam sebuah hadits yang pernah aku dengar, Allah itu mengampuni hamba- hamba-Nya yang berdosa kecuali orang yang terang- terangan melakukan dosanya, yang maksiatnya dipamer- pameran. Apalagi jika perbuatan dosa yang dipamerkan itu diikuti banyak orang, maka akan dapat dosa tambahan dari orang- orang yang mengikutinya. Itu MLM dosa. Ngeri ! Mari jauhi maksiat! Jangan bangga berbuat maksiat!” (El Shirazy, 2018: 79-80).

Menjadi pribadi/ karakter yang senantiasa menjalin silaturahmi antar sesama manusia.

عَنْ أَبِي ذَرِّقَةَ لِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيلَ
الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالَقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذي وقل حدیث حسن صحیح)

Dari Abu Dzarr, dia berkata, Rasulullah Shalallohu alaihi Wa Sallam bersabda, Takutlah kepada Allah di manapun kamu berada dan iringilah (balaslah) keburukan dengan kebaikan niscaya dia akan menghapusnya serta pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik”. (H.R At- Turmudzy. Yang berkomentar: Hadits Hasan Shahih).

b. Menjadi pribadi/karakter yang bisa mencontohkan hal baik bagi diri sendiri dan orang lain

Berikut kalimat yang terdapat dalam novel Merindu Baginda Nabi yang menjelaskan sifat bermanfaat dan mencontohkan hal baik bagi oranglain:

“Ia dianggap santri senior atau guru favorit bagi anak- anak yang lebih muda darinya. Pelajaran bahasa Inggris yang ia berikan tiap pagi usai shalat shubuh dan zikir pagi diikuti para santri dengan sangat antusias. setiap Pelajaran matematika untuk anak SMP yang ia berikan setiap malam usai ngaji juga selalu ditunggu” (El Shirazy, 2018: 72).

c. Memiliki Pribadi/ Karakter yang Senantiasa toleransi dalam setiap perbedaan pandangan. Berikut kutipan paragraf dalam novel *Merindu Baginda Nabi*:

Ia merasa sangat beruntung., sebab ia tinggal di keluarga yang ramah dan perhatian. Mereka sangat memahami dirinya sebagai seorang muslimah. Mereka sama sekali tidak terganggu ketika ia harus mengenakan jilbab. Fiona bahkan sering membangunkannya shalat subuh.

“ Tentang makanan, kamu tidak usah khawatir. Fiona punta teman muslim. Jadi Fiona sudah Tanya- Tanya tentang apa yang boleh dan tidak boleh dimakan oleh orang muslim. Saya jamin, semua makanan yang disediakan di rumah ini, aman untukmu. Teman saya itu namanya Louise, gadis ketrurunan prancis yang sudah convert ke Islam sejak lima tahun lalu. Dia teman baikku. Makanan untuk orang islamitu harus halla I, iya kan? Kedua mata Fiona berbinar (El- Shirazy, 2018: 9-10).

d. Mampu menata diri dan niat dalam melaksanakan ibadah mahdhah (ritual) untuk ikhlas hanya kepada Allah serta melaksanakannya sesuai dengan tata cara yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-ku”

Karakter remaja muslim yang taat beribadah dalam novel *Merindu Baginda Nabi* dapat kita temukan dari kebiasaan tokoh remaja muslim seperti yang tercermin dalam novel berikut:

“ Eh kalian sudah shalat dzuhur?

“Sudah,” jawab Lina.

Aku shalat dulu yah, lalu kita makan siang bersama. (El Shirazy, 2018: 28)

“Pelajaran bahasa inggris yang ia berikan tiap pagi usai shalat subuh dan dzikir pagi diikuti para santri dengan antusias”.

Seringkali ia tidur lewat jam dua belas malam. Dan jam tiga harus bangun tahajud. Siang itu usai shalat dhuha di mushala. (El Shirazy, 2018: 72-73)

e. Mampu menerapkan ibadah *‘ammah*(sosial) secara adil dan bijak.

Seperti kutipan novel *Merindu Baginda Nabi*:

“Rifa sendiri lebih sering tidur membaaur dengan para santri dibandingkan tidur dikamarnya di rumah Pak Nur. Ia dianggap santri senior. Atau guru favorit bagi anak- anak yang lebih muda darinya. Pelajaran bahasa inggris yang ia berikan tiap paginusai shalat subuh dan dzikir pagi diikuti para santri dengan sangat antusias. Pelajaran matematika untuk anak SMP yang ia berikan tiap malam usai ngaji juga selalu ditunggu. Setiap hari ia nyaris tidur hanya antara dua hingga tiga jam. Sebab tiap malam usai mneyelesaikan kewajibannya mengajari anak- anak, ia masih harus belajar untuk dirinya sendiri. Ia tidak mau kalah bersaing dengan arum. Seringkali ia tidur jam dua belas malam. Dan jam tiga harus bangun shalat tahajud” (El- Shirazy, 2008: 72-73).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dari bab sebelumnya yang telah penulis paparkan terkait nilai-nilai karakter dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter remaja muslim dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy diantaranya: (a) karakter terhadap Allah Swt dan Rasulullah diantaranya : mencintai Allah Swt dan Rasulullah Saw; *shahihul ibadah* (ibadahnya benar; dan mencintai masjid (b) karakter terhadap diri sendiri diantaranya: *mujahidatun linafsihi* (bisa berjuang melawan hawa nafsu); *haritsun A'la waqithi* (manajemen waktu/ good management); menghargai prestasi; selalu berkata baik; selalu berusaha mencari ilmu; berwawasan luas; jujur (c) karakter terhadap keluarga dan lingkungan diantaranya: toleransi; *mathnul khuluk* (akhlak kuat/ *strong character*); naafiun lighoirihi/ bermanfaat bagi oranglain; bertanggungjawab; pandai menjaga ukhuwah Islamiyah.
2. Relevansi nilai-nilai karakter remaja muslim dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El Shirazy dengan nilai-nilai Pendidikan Islam pada saat ini adalah novel ini bahwasanya karakter baik buruk seorang remaja muslim adalah tergantung bagaimana seseorang ITU, apakah dapat menerima dengan baik pendidikan agama islam baik dalam kehidupannya atau ketika ia disekolah, seperti menerapkan karakter yang jujur, ibadahnya baik atau toleransi, baik dalam perbedaan suku dan agama. Karakter yang baik akan terbentuk oleh penerimaan dia terhadap pendidikan agama islam yang diajarkan, atau dengan lingkungan yang akan mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhsin Atturki, Abdullah. (1416 H). Dasar- Dasar Aqidah Para Imam Salaf. Beirut: Muassasah Risalah.
- Aisah, Susanti. (2015). Nilai- Nilai Sosial yang terkandung Dalam Cerita Rakyat” Ence Sulaiman” Pada Masyarakat Tomia. *Humanika*, 15 (3) 1-19.
- Aladip, Machfuddin. (2000). *Tauhid (Iman)*. Jakarta: Infomedika.
- Al Qarashi, Baqir Sharif. (2003). *Seni Mendidik Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Al-Paruk, Umar. (2013). *Kisah- Kisah Mengharukan dalam Kehidupan Rasulullah Muhammad*. Banyuanyar Surakarta: Al- Qudwah Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriani, Lia. (2016). *Masalah- Masalah Sosial dalam Novel Dari Subuh Hingga Malam. Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah*. *Bastra*, 1(1) 1- 19.
- Azizah. (2013). *Kebahagiaan dan Permasalahan di Usia Remaja*. *Bimbingan Konseling Islam*, 2 (4) 295-315.
- Darji, Darmodiharjo & Shidarta. (2006). *Pokok- pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- El Shirazy, Habiburrahman. (2018). *Merindu Baginda Nabi*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Jannah, Miftahul. (2016). *Remaja dan Tugas Perkembangannya Dalam Islam*. *Psikoislamedia*, 1(1), 243-255.

- Kurnianto, Fajar. (2017). Keutamaan Etika Islam Menjadi Manusia Berkarakter & Berkualitas. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Lubis & Zubaidi. (2011). Evaluasi Pendidikan Nilai. Cetakan Ketiga. Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. (2017). Pendidikan Karakter Persepektif Islam. . Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Matta, Anis. (2002) Model Manusia Muslim. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Bin Ibrahim, Syaikh Nashr. (2003). Akhlak dan Etika Mukmin. Jakarta: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Musrifah. (2016). Pendidikan Karakter dalam Persepektif Islam. Edukasi Islamika, 1 (1), 122-124.
- Rachman, Abdul (2005) Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rizqullah Ahmad, Mahdi. (2005). Biografi Rasulullah Sebuah Studi Analisis Berdasarkan Sumber- Sumber yang Otentik. Jakarta: Qisti Press.
- Rochmah, Elfi Yuliana. (2017). Psikologi Remaja Muslim. Al- Murabbi, 2(3) 1-19.
- Rohman, Abdul Roli & Kamzah. (2016). Menjaga Aqidah dan AKhlak. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Salda Yanti, Citra. (2015). Religiositas Islam Dalam Novel Ratu yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. Humanika, 15 (3) 1-15.
- Samsul Munir, Amin. (2016. Ilmu Akhlak. Jakarta: Amzah.
- Sanjaya, Wina. (2003). Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, Punaji. (2010) Metode Penelitian dan Pengembangan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sulaiman, Rusyidi (2013). Nilai- Nilai Karakter Islam. Bandung: Penerbit MARJA.
- Yaumi, Muhammad. (2014). Pendidikan Karakter. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yusuf, Baharuddin. (1999). Keteladanan Rasulullah SAW. Yogyakarta: ITTAQA Press.
- Zarkasih Putro, Khamin. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, 1(17) 26-32.